

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Praktik Kredit Rentenir pada Masyarakat Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ng. Beoy Kui dalam praktiknya Rentenir memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:<sup>96</sup>

1. Modal dari Rentenir dapat diperoleh kapan saja.
2. Prosedur pinjaman pada Rentenir sangat sederhana, nasabah tidak perlu mengisi formulir permohonan pinjaman.
3. Pinjaman dari Rentenir didasarkan pada rasa saling percaya, sehingga tidak diperlukan adanya jaminan tertentu.
4. Peminjam dibebankan biaya transaksi yang relatif rendah.
5. Dana pinjaman dapat dicairkan dengan waktu yang sangat cepat sesuai akan kebutuhan dari nasabah yang bersifat mendesak.
6. Dana yang dipinjam dapat digunakan untuk kebutuhan yang luas, dalam artian tidak hanya sebatas kegiatan ekonomi saja.
7. Sumber penghasilan yang menguntungkan bagi yang memiliki kelebihan dana dan enggan untuk menitipkan dananya ke lembaga keuangan formal.

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam praktiknya Rentenir memberikan pinjaman kapan saja

---

<sup>96</sup>Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa....*, hlm. 36-37

ketika nasabah membutuhkan dana. Nasabah yang melakukan pinjaman kepada rentenir tidak harus memiliki jaminan, karena pihak rentenir telah percaya dengan nasabahnya mereka akan mengembalikan pinjaman.

Praktik kredit rentenir yang ada di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung menerapkan sistem bunga yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat yang meminjam dana pada rentenir mengatakan bahwa mereka dibeni bunga pinjaman sebesar 30%-40% dari pinjaman yang diberikan. Masyarakat yang meminjam dana sebesar Rp. 1.000.000,00 harus membayar bunga sebesar Rp. 300.000,00. Ketika sudah tiba waktu jatuh tempo nasabah harus mengembalikan pinjaman berdasarkan dengan bunga dari pinjaman tersebut.

Masyarakat di Desa Ngepoh KecamatanTanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang pernah melakukan pinjaman pada rentenir, mereka beranggapan bahwa meminjam dana pada rentenir itu sangat mudah meskipun dibebani bunga yang besar. Dana yang dipinjam dari rentenir tidak harus digunakan untuk kegiatan ekonomi atau modal usaha. Masyarakat bisa meminjam dana dari rentenir untuk kebutuhan lainnya seperti untuk biaya berobat keluarganya.

Menurut Dale W Adam rentenir merupakan individu yang memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan dengan pemberian bunga relatif tinggi.

Kredit rentenir memiliki beberapa karakteristik yaitu.<sup>97</sup>

a. Pinjaman Dapat Dilakukan Kapan Saja

Melakukan pinjaman terhadap pelanggannya dapat dilakukan kapan saja nasabah yang memerlukan dana dalam kondisi yang mendesak dapat dengan cepat memperoleh dana.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Desa Ngepoh. Masyarakat masih banyak yang menggunakan jasa rentenir karena merasa dapat dengan mudah dan cepat dalam memperoleh dana yang mereka butuhkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak.

b. Prosedur Pinjaman Sangat Mudah Dan Sederhana

Praktik kredit rentenir yang ada di Desa Ngepoh dianggap memiliki prosedur yang sangat mudah. Nasabah yang membutuhkan dana cukup datan kepada rentenir dan mengatakan berapa pinjaman yang dibutuhkan, maka pihak rentenir akan memberikan dana tersebut tanpa harus ada persyaratan tertentu.

c. Tidak Harus Memiliki Jaminan

Kredit rentenir diminati masyarakat yang ada di Desa Ngepoh, karena dalam praktiknya nasabah atau peminjam tidak harus memiliki jaminan tertentu seperti surat berharga. Hal ini berbeda jika masyarakat meminjam dana di Bank mereka harus memiliki jaminan.

---

<sup>97</sup>Moh. Zainol Arief dan Sutrisni, "*Praktik Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep*", Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi, Vol. III, No.2, 2013, hlm. 66-67

d. Dana Pinjaman Tidak difokuskan Pada Kegiatan Ekonomi

Dana yang dipinjam dari rentenir tidak difokuskan pada kegiatan ekonomi saja. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari nasabah pengguna jasa rentenir yang ada di desa ngepoh. Mereka dapat meminjam dana pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti untuk berobat keluarganya.

Masyarakat yang ada di Desa Ngepoh sebelum adanya pinjaman dari rentenir mereka melakukan pinjaman kepada lembaga yang bersifat informal seperti halnya Bank titil. Ketika mereka meminjam dana pada pihak Bank Titil mereka harus membayar ansuran setiap minggunya. Sehingga, setelah adanya jasa kredit dari rentenir masyarakat lebih memilih meminjam dari rentenir, karena meskipun bunga yang dibebankan besar mereka memiliki jangka waktu yang panjang dalam melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan meskipun dalam praktiknya kredit rentenir sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh dana karena tanpa adanya jaminan namun, jasa kredit rentenir yang ada di Desa Ngepoh menerapkan sistem bunga yang relatif tinggi. Nasabah dibebankan bunga sebesar 30%-40% setiap bulannya. Nasabah yang menggunakan jasa rentenir harus membayar pinjaman ditambah dengan bunga yang telah ditetapkan pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan. Biasanya masyarakat melunasi pinjaman setelah 6 bulan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Utia Hasanah dengan judul “Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran dalam Prespektif Ekonomi Islam di Barang Caddi Kota Makassar”. Penelitian yang dilakukan oleh utia Hasanah kredit rentenir yang berada di barang jadi Makassar dalam praktiknya dari rentenir hanya mengandalkan kepercayaan tidak ada jaminan barang berharga sebagai jaga-jaga ketika para nasabah mengalami kredit macet. Praktik rentenir yang dilakukan terdapat tambahan bunga dari pinjaman yang harus dipenuhi oleh nasabah.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa dalam praktiknya kredit yang bersifat rentenir yang berada di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dapat memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan proses yang mudah dan cepat. Nasabah tidak perlu memiliki jaminan tertentu ketika akan meminjam dana kepada rentenir. Dana yang dipinjam dari rentenir tidak hanya difokuskan untuk kegiatan ekonomi tetapi juga dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk biaya berobat.

Praktik kredit rentenir yang ada di Desa Ngepoh menerapkan sistem bunga yang relatif tinggi dengan waktu jatuh tempo selama 6 bulan. Nasabah harus mmbayarkan bunga bersamaan dengan pokok pinjaman ketika sudah tiba jatuh tempo.

## **B. Dampak Kredit Rentenir pada Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung**

Kesejahteraan menurut Al-ghazali merupakan konsep yang mencakup seluruh urusan manusia baik urusan ekonomi maupun lainnya.<sup>98</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap para nasabah yang menggunakan jasa kredit rentenir yang ada di Desa Ngepoh diperoleh informasi bahwa sebelum menggunakan jasa kredit dari rentenir sebenarnya masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat primer dalam hidupnya. Sehingga pada saat masyarakat melakukan pinjaman kepada para rentenir tidak mempengaruhi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya.

Peneliti setelah melakukan penelitian memperoleh informasi bahwa pada umumnya masyarakat yang menggunakan jasa pinjaman dari rentenir merasa terbebani dengan bunga yang telah ditetapkan. Sehingga apabila masyarakat terjatuh dengan kredit rentenir dapat membuat kondisi perekonomian masyarakat tidak membaik. Meskipun mereka dapat mudah memperoleh modal untuk kegiatan pertanian namun, ketika waktu panen tiba hasil panen hanya cukup digunakan untuk membayar pinjaman beserta bunganya. Uang yang seharusnya dapat digunakan untuk tambahan dalam memenuhi kebutuhannya harus digunakan untuk membayar bunga.

---

<sup>98</sup>Eka Nur Azizah, "*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*", (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

Sedangkan pendapatan masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Jasa kredit rentenir membantu masyarakat dalam sifat yang sementara. Masyarakat yang menggunakan jasa kredit rentenir merasa terbebani dengan bunga yang cukup besar sehingga rasa ketenangan nasabah terganggu. Para nasabah terus memikirkan bagaimana cara memperoleh dana untuk melunasi pinjaman bersamaan dengan bunganya ketika akan tiba jatuh tempo yang sudah ditentukan.

Menurut Goutle sedikitnya terdapat tiga nilai-nilai yang terkandung dalam kesejahteraan yaitu:<sup>99</sup>

- a. Tercapainya swasembada yang berarti kemampuan masyarakat dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan dasar yang terdiri dari sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar keamanan dan lain-lain.
- b. Peningkatan harga diri, artinya berkembangnya rasa percaya diri untuk hidup secara mandiri tidak tergantung pada pihak lain dapat lepas dari penindasan fisik, serta tidak dimanfaatkan oleh pihak lain.
- c. Diperolehnya suasana kebebasan hal ini berarti suatu individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan memilih alternatif untuk mewujudkan perbaikan mutu hidupnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ngepoh yang menggunakan jasa kredit rentenir belum dapat dikategorikan sejahtera karenahanya memenuhi salah satu dari kategori masyarakat

---

<sup>99</sup>Eka Nur Azizah, "*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*", (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

sejahtera. Masyarakat masih banyak yang tergantung dengan rentenir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sehari-hari masyarakat. Masyarakat yang menggunakan jasa kredit masih merasakan penindasan karena besarnya tingkat bunga yang dibebankan. sehingga ketenangan masyarakatpun terasa terganggu karena harus memikirkan bagaimana mereka memperoleh uang untuk membayar pinjaman yang dibebankan bunga yang besar tersebut.

Kemudian jika dilihat dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang ada di Desa Ngepoh tergolong Keluarga sejahtera tahap 1 karena masyarakat yang menggunakan jasa kredit dari rentenir dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan tetapi, belum dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya lebih tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa praktik kredit yang bersifat rentenir yang ada di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, justru membuat masyarakat merasa terbebani akibat bunga yang cukup tinggi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunerah yang berjudul “Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Kadanghaur Kabupaten Indramayu”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Tunarah kredit rentenir memiliki pengaruh negative terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>100</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Nur Azizah yang berjudul “Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Azizah, diperoleh informasi bahwa praktik rentenir tidak memberikan dampak positif terhadap pedagang karena bunga yang ditetapkan sangat besar dan tidak sesuai dengan pendapatan para pedagang.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Tunarah, *Pengaruh Jasa Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu*, (Cirebo: Skripsi, 2015)

<sup>101</sup>Eka Nur Azizah, *"Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah"*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)